

## **BAB. 1 PENDAHULUAN**

### **1.I Latar Belakang**

Kebutuhan daging di Indonesia semakin tinggi hal ini terjadi karena peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Saat ini potensi untuk mengembangkan usaha peternakan yang menghasilkan produksi daging masih kurang. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009-2010 konsumsi masyarakat akan daging domba mengalami peningkatan dari 209.232 ton menjadi 222.682 ton. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ketersediaan daging di Provinsi Jawa Timur hanya dapat memenuhi sebanyak 4.597,24 ton – 4.639,76 ton.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang menghasilkan daging dan wol. Selain itu domba memiliki beberapa keunggulan daripada ternak lainya yaitu pertumbuhan yang sangat cepat, pakan yang mudah dicari dan tingkat adaptasi dengan lingkunganya cukup cepat, pasar penjualan domba masih sangat luas sehingga peluang dalam menjalankan usaha beternak maupun penggemukan domba sangat menjanjikan (Sutama dan Budiarsana, 2009).

Usaha penggemukan domba merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan produksi daging. Usaha tersebut dikalangan masyarakat sangat digemari sebagai usaha ternak komersial karena dinilai lebih ekonomis, relatif cepat, rendah modal serta lebih praktis (Mulyaningsih, 2006). Menurut Herman (1989) domba yang digemukkan dengan pemberian pakan penguat memberikan hasil yang nyata terhadap penambahan bobot tubuh yaitu berkisar 90-106 g/hari dengan rataan bobot karkas berkisar 44,8-49,7%.

Keberhasilan dalam menjalankan usaha di bidang peternakan jika dilihat dari segi produksi biaya pakan memiliki kontribusi yang sangat tinggi sekitar 75%. Pakan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha peternakan kambing dan domba yang akan menentukan mampu tidaknya ternak tersebut menggali potensi genetik yang dimilikinya (Sutama dan Budiarsana, 2009). Persaingan bahan pakan ternak dengan bahan pakan manusia semakin bersaing,

sehingga menimbulkan harga yang tinggi untuk mendapatkan bahan pakan ternak, maka diperlukan upaya untuk mencari sumber alternatif dengan cara mendapatkan bahan pakan yang murah dan mencukupi kebutuhan ternak. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut alternatif yang bisa digunakan yaitu berupa limbah sayuran pasar sebagai pengganti hijauan dan limbah hasil industri salah satunya ampas tahu sebagai pakan penguat (konsentrat). Pasar memiliki potensi yang sangat baik dalam penyediaan bahan pakan tambahan untuk mengurangi biaya pengeluaran untuk mendapatkan bahan pakan ternak. Limbah sayuran pasar belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Indonesia, sehingga limbah ini masih sangat banyak dijumpai di berbagai pasar dan sangat mudah diperoleh dalam jangka waktu yang panjang. Limbah sayuran yang belum dimanfaatkan secara optimal ini antara lain Klobot jagung, Kubis dan Sawi.

Menurut Bulu, Sugiono, Cahyanto, Rianto, Reksowardojo dan Purnomoadi (2004) pemberian hijauan sebagai pakan tunggal tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak domba untuk berproduksi secara optimal, sehingga diperlukan pakan penguat (konsentrat) untuk meningkatkan produktivitasnya. Konsentrat yang beredar di toko-toko memiliki harga yang cukup mahal, sehingga penggunaan ampas tahu sebagai pakan penguat dengan harga yang relatif murah bisa meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan usaha penggemukan domba.

Ampas tahu merupakan limbah industri pembuatan tahu yang berasal dari pengolahan kedelai. Menurut Bulu *et al* (2004) ampas tahu memiliki kandungan protein kasar yang cukup tinggi yaitu sekitar 20%, tetapi ampas tahu tidak dapat disimpan untuk waktu terlalu lama karena mudah busuk. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara mengeringkannya, penggunaan ampas tahu kering dalam ransum sebanyak 1,8% dapat memperbaiki efisiensi pakan sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Ampas tahu memiliki protein dan kadar air yang cukup tinggi sehingga bila disimpan akan menyebabkan mudah membusuk dan berjamur. Menurut Prabowo *et al*. (1983) bahwa ampas tahu dapat disimpan dalam jangka waktu lama bila dikeringkan terlebih dahulu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah pemberian pakan berupa limbah sayuran dan ampas tahu dapat memperbaiki efisiensi pakan sehingga mampu meningkatkan keuntungan dalam usaha penggemukan domba ekor tipis jantan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Memperoleh keuntungan yang maksimal dengan cara memperbaiki efisiensi pakan pada usaha penggemukan domba.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Para pembaca maupun masyarakat mendapatkan informasi tentang potensi limbah sayuran pasar dan ampas tahu dalam menjalankan usaha penggemukan domba.
2. Menumbuhkan minat dan kreativitas peternak untuk memanfaatkan nilai ekonomis limbah sayuran pasar dan ampas tahu sebagai pakan alternatif usaha penggemukan domba.